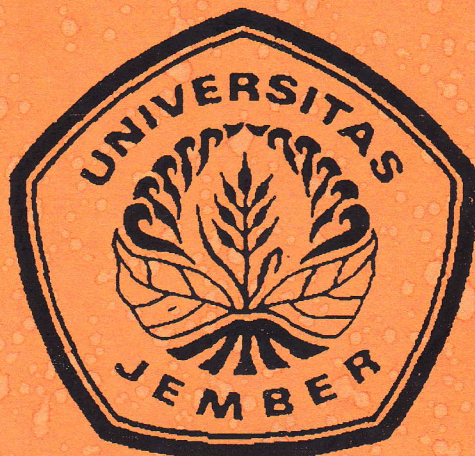


995

38

LAPORAN HASIL PENELITIAN
HIBAH BERSAING

PERTANIAN



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN LUAR NEGERI, PERILAKU PASAR
EKSPOR, DAN KEUNGGULAN KOMPARATIF
PRODUKSI KOPI INDONESIA

DISUSUN OLEH:

ATI KUSMIATI, SP., MP.
AGUS SUPRIONO, SP., M, Si.
Ir. ANIK SUWANDARI, MP.

2010

2009

DIDANAI DIPA UNIVERSITAS JEMBER NOMOR: 0175.0/023-042/XV/2009
TANGGAL 31 DESEMBER 2008

UNIVERSITAS JEMBER
NOVEMBER, 2009

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. **Judul Penelitian** : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Luar Negeri, Perilaku Pasar Ekspor, dan Keunggulan Komparatif Produksi Kopi di Indonesia**

2. **Ketua Peneliti:**


- a. Nama Lengkap : Ati Kusmiati, SP., MP.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP. : 132 299 242
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jabatan Struktural : Ketua Laboratorium Sosiologi Pertanian
- f. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian
- g. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
- i. Tim Peneliti :

| No | NAMA | BIDANG KEAHLIAN | FAKULTAS/JURUSAN | PERGURUAN TINGGI |
|----|------------------------|----------------------|--------------------------|--------------------|
| 1. | AGUS SUPRIONO, SP, MSi | EKONOMI PERTANIAN | PERTANIAN/SOSIAL EKONOMI | UNIVERSITAS JEMBER |
| 2. | Ir.ANIK SUWANDARI, MP | MANAJEMEN AGRIBISNIS | PERTANIAN/SOSIAL EKONOMI | UNIVERSITAS JEMBER |

3. **Pendanaan dan jangka Waktu Penelitian**


- a. Jangka Waktu Penelitian Yang Diusulkan : 2 Tahun.
- b. Biaya Total Yang Diusulkan : Rp 93.500.000,00
- c. Biaya yang Disetujui Tahun Pertama : Rp 43.500.000,00

Mengetahui,
Dean Fakultas Pertanian
Universitas Jember

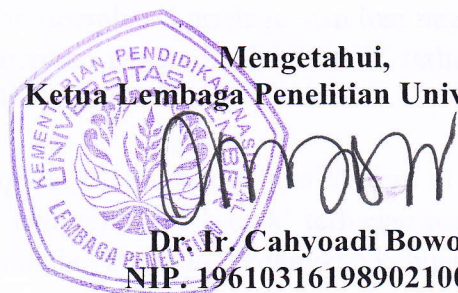

Dr. Ir. Bambang Hermiyanto, MP.
NIP. 196111101988021001

Jember, 26 November 2009

Ketua Peneliti,


Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember


Dr. Ir. Cahyadi Bowo
NIP. 196103161989021001

RINGKASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN LUAR NEGERI, PERILAKU PASAR EKSPOR, DAN KEUNGGULAN KOMPARATIF PRODUKSI KOPI INDONESIA/Penelitian Hibah Bersaing/Ati Kusmiati, SP.,MP., Agus Supriono, SP., M.Si., Ir. Anik Suwandari, MP/VI Bab/164 Halaman.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian (penelitian tahun *ke-1*) ini adalah untuk: (a) mempelajari respon faktor kebijakan perdagangan kopi, baik yang diberlakukan di pasar dunia maupun yang diberlakukan di tingkat domestik (dalam negeri), terhadap permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di negara-negara pangsa pasar ekspor tradisionalnya, (b) mempelajari respon faktor non-kebijakan di negara-negara pangsa ekspor tradisonal kopi Indonesia, diantaranya jumlah penduduk, kuantitas impor kopi, kuantitas stok kopi, dan kuantitas kopi yang diekspor kembali, terhadap permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia, dan (c) mengetahui tingkat elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang atas permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di negara-negara pangsa ekspor tradisionalnya.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menurut deret waktu (*time series*) dari tahun 1966 – 2007. Sumber data dari: (a) Badan Pusat Statistik (BPS) - Jakarta, (b) Pusdatin Departemen Pertanian RI – Jakarta, (c) Pusdatin Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI – Jakarta, (d) Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) – Jakarta, (e) FAO – Jakarta, (f) instansi/lembaga/organisasi lainnya yang terkait. Pendekatan analisis adalah regresi berganda *double log* dengan OLS (*ordinary least square*).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 5 (lima) poin penting pada perilaku permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di negara-negara pangsa pasar ekspor tradisionalnya tersebut. *Pertama*; kebijakan campur tangan terhadap perdagangan luar negeri kopi yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia (sebelum tahun 1998) memberikan pengaruh ‘lebih baik’ terhadap permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di Jepang, Singapura, Selandia Baru, Amerika Serikat, dan Belanda. Sedangkan kebijakan liberalisasi perdagangan luar negeri kopi yang diberlakukan (sejak tahun 1998), memberikan pengaruh ‘lebih baik’ terhadap permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di Inggris.

Kedua; kebijakan *quota* ekspor yang diberlakukan di pasar kopi dunia (sebelum tahun 2003) memberikan pengaruh ‘lebih baik’ terhadap permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di Australia dan Belanda. Sedangkan kebijakan *open trade* yang diberlakukan di pasar kopi dunia (sejak tahun 2003) memberikan pengaruh ‘lebih baik’ terhadap

permintaan luar negeri kopi robusta Indonesia di Selandia Baru. *Ketiga*; kopi rubusta Indonesia sangat digemari atau dipandang sebagai barang konsumsi yang istimewa (*special/different from others*) di Jepang, Malaysia, Australia, Inggris, dan Jerman. Sedangkan di Singapura kopi robusta Indonesia hanya dipandang sebagai barang 'konsumsi biasa'.

Keempat; kopi robusta Indonesia 'relatif' cukup dianggap sebagai komoditi yang menarik untuk diperdagangkan secara spekulasi di Australia dan Belanda. Sedangkan tetapi di Singapura 'relatif' kurang dianggap sebagai komoditi yang menarik untuk diperdagangkan secara spekulasi. *Kelima*; kopi robusta Indonesia dianggap sebagai komplementer teh di Singapura dan Australia. Sedangkan di Kanada kopi robusta Indonesia dianggap sebagai substitusi teh.

Mendasarkan pada hasil penelitian, maka guna meningkatkan ekspor kopi Indonesia di negara-negara pangsa pasar ekspor tradisonalnya ke depan, kebijakan (*policy*) yang dapat dipandang efektif dan efisien untuk diterapkan oleh pemerintah Indonesia (Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI), adalah dengan membangun 'komitmen kerjasama perdagangan' *government to government (G to G)*'. Baik itu secara bilateral, dan/atau trilateral, dan/atau multilateral. (*)

SUMMARY

THE FACTORS AFFECTING FOREIGN DEMAND, EXPORT MARKET BEHAVIOR, AND COMPARATIVE ADVANTAGE OF INDONESIAN COFFEE PRODUCTION/Competitive Grant Research/Ati Kusmiati, SP.,MP., Agus Supriono, SP., M.Si., Ir. Anik Suwandari, MP/VI Chapters/164 Pages.

The aims of research (research of 1st year) are : (a) learn the response of coffee trade policy factors for both the implementation in the world market and in the domestic level (internal trade) to the foreign demand of Indonesian Robusta Coffee in the countries of traditional export market segments, (b) learn the response of non-policy factors in the traditional export segments countries of Indonesian coffee, such as population, quantity of coffee import, quantity of coffee stock and quantity of re-export coffee to the foreign demand of Indonesian Robusta coffee, and (c) find out the level of price elasticity, income elasticity and cross elasticity for the foreign demand of Indonesian Robusta coffee in the countries of traditional export segment.

The data used in the research was secondary data on time series base from 1966 – 2007. The source of data are: (a) Central Statistical Board – Jakarta, (b) Pusdatin of Agricultural Department of Indonesia – Jakarta, (c) Pusdatin of Trade and Industrial Department of Indonesia – Jakarta, (e) Association of Indonesian Coffee Exporter (AEKI) – Jakarta, (e) FAO – Jakarta, (f) Institution/other related organizations. The analysis approach was multiple regression *double log* by OLS (ordinary least Square).

Based on the research result, there were 5 (fives) important points in the demand behavior of Indonesian Robusta Coffee in the traditional export segments countries. First, the intervention policy on the foreign demand of Indonesian coffee applied by Indonesian government (before 1998) gave ‘better’ impact on the foreign demand of Indonesian Robusta Coffee in Japan, Singapore, New Zealand, United States of America and Netherland. While the liberalization policy on foreign trade for coffee (since 1998) gave ‘better’ impact to the foreign demand of Indonesian Robusta Coffee in England.

Second; Export *quota* applied in coffee world trade (before 2003) gave ‘better’ impact on the foreign demand of Indonesian Robusta coffee in Australia and Netherland. Meanwhile, *open trade* policy that have been applied in the coffee world trade (since 2003) gave ‘better’ impact on the foreign demand of Indonesian Robusta coffee in New Zealand. *Third*; Indonesian Robusta coffee is highly preferred or considered as special good consumption (special/dfferent from others) in Japan, Malaysia, Australia, England and Germany. Whereas Indonesian Robusta coffee is considered as ‘ordinary consumption’ in Singapore.

Fourth; Indonesian Robusta coffee is 'relatively' considered as interesting commodity of trade under speculation in Australia and Netherland. Whereas it is thought 'relatively' less interesting commodity for trade under speculation in Singapore. *Fifth;* Indonesian Robusta Coffee is considered to be tea complementary goods in Singapore and Australia. Meanwhile in Canada, Indonesian Robusta coffee is viewed as tea substitute.

Based on the research result, in order to increase the export of Indonesian coffee on the traditional export segments countries in the future, the policy that considered as effective and efficient to be applied by the Indonesian Government (Department of Trade and Industrial of Indonesia) is by establishing 'commitment for trade cooperation' by *government to government (G to G)*, bilaterally, and/or trilaterally, and/or multilaterally. (*)